

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan peranya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.

Slameto (2022: 2) menyatakan:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan Rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan nasional. Seperti halnya tercantum pada Undang undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan tujuan dari “pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang ditemuinya, atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mempelajari sesuatu hal agar dapat mencapai tujuan belajar

yang diinginkan dari, pengalaman yang dia peroleh. Sehingga terjadi perubahan perilaku selama proses belajarnya. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun, asal si pelajar merasa aman, nyaman, dan mendukung dalam kegiatannya dalam belajar. Akan tetapi kegiatan belajar secara formal tetap dilaksanakan di sekolah, dimana sekolah merupakan tempat pertemuan antara guru dengan siswa di kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Salah satu focus dari kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan dalam bidang lingkungan hidup. Kurikulum merdeka muncul supaya menciptakan paradigma baru di mana siswa diberikan kemerdekaan. Kemerdekaan di sini adalah keleluasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk secara mandiri berkreativitas. Hal ini akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan.

IPAS adalah perpaduan mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan menjadi satu pada kurikulum merdeka dan diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Tujuan mata pelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis hingga melahirkan nilai-nilai agama.

Rupina (2023:1) menyatakan bahwa “IPS adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermakhnannya bagi siswa dan kehidupanyanya”. Fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV SDN 105385 Kotasan diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV kurang memuaskan khususnya pada mata Pelajaran IPS. Dapat dilihat pada tabel nilai ulangan tengah semester dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) IPAS Siswa Kelas IV

Kelas	KKM	Nilai	Jumlah Siswa		Presentasi %	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV-A	75	\geq	13	12	52,00%	48,00%
IV-B		\leq	13	17	43,00%	57,00%

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec.Galang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa yang tuntas hanya 26 oarang dimana pada IV-A terdapat 25 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 13 siswa atau 52,00% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 12 siswa atau 48% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas IV-B yang berjumlah 30 siswa yang dapat mencapai KKM berjumlah 13 siswa atau 43% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mincapai KKM berjumlah 17 siswa atau 57% dari seluruh siswa.

Berdasarkan data di atas dari seluruh jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa hanya 26 yang diinyatakan lulus KKM sedangkan 29 siswa tidak lulus KKM, faktor yang menjadi penyebab adalah pada saat melaksanakan pembelajaran IPS Guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi, guru hanya mengandalkan buku paket pembelajaran, proses belajar hanya menggunakan metode ceramah dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Yang mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka perlunya perubahan suasana pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran IPS.

Pada pembelajaran merdeka belajar perlu diberikan solusi agar hasil belajar siswa terutama pada mata Pelajaran IPS dapat meningkat. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran yang berfokus kepada siswa, sehingga model dan media pembelajaran haruslah berfokus kepada siswa agar selama proses pembelajaran dapat lebih aktif. Terdapat beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan merdeka belajar, salah satunya adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pembelajaran kooperatif dengan model STAD, yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Kumala *at al* (2020: 44) menyatakan bahwa “media ular tangga adalah permainan yang suka dimainkan oleh banyak anak, menggunakan dadu untuk menentukan jumlah tahapan langkah dalam kotak yang harus diselesaikan untuk mencapai kemenangan”. Langkah-langkah dalam permainan ular tangga dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, dadu dilempar untuk memulai permainan, banyaknya Langkah yang harus ditempuh ditentukan oleh angka dadu yang telah dilempar, pemain harus menjawab pertanyaan saat berhenti di salah satu kotak yang terdapat gambar tanda tanya, pemain akan kehilangan kesempatan untuk melempar dadu dalam satu putaran jika tidak dapat menjawab pertanyaan, ketika siswa melempar dadu dan mendapat angka 6 maka siswa dapat melempar dadu kembali, pion harus bergerak turun kebawah jika pemain berhenti kotak bergambar ular, pion akan bergerak naik jika pemain berhenti di kotak bergambar tangga, dan kelompok yang mencapai puncak akan memenangkan permainan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media ular tangga dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai ulangan tengah semester yang masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS sewaktu gurunya menjelaskan didalam kelas.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung membosankan.
4. Guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi, guru hanya mengandalkan buku paket pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi penelitian ini yaitu, pengaruh model STAD dengan media ular tangga terhadap hasil belajar IPAS pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Budaya Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model STAD dengan media ular tangga pada mata pelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model STAD tanpa menggunakan media ular tangga pada mata pelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model STAD dengan media ular tangga pada mata pelajaran IPAS pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model STAD dengan media ular tangga pada mata pelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model STAD tanpa menggunakan media ular tangga pada mata pelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan model STAD dengan media ular tangga pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri 105385 Kotasan Kec. Galang T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Sebagai bahan pengalaman belajar dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS
2. Bagi guru
Untuk memperbaiki model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Sekolah
Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.